

Sebuah Analisis Bibliometrik pada Penelitian *Alexithymia*

A Bibliometric Analysis of Alexithymia Research

Mutmainnah Budiman¹, Andi Khaerul Imam ^{*1}

¹Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Naskah Masuk 17 Januari 2024 Naskah Diterima 21 Juli 2022 Naskah Terbit 11 Desember 2024

Abstrak. Manusia memiliki aspek afektif yang penting dalam kehidupan yang mengacu pada perasaan, emosi, dan suasana hati. Namun, terdapat kondisi ketika individu mengalami penyusutan kemampuan untuk merasakan dan menggambarkan emosi yang disebut dengan *alexithymia*. Penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan parameter deskriptif publikasi, mengilustrasikan pola sitasi, mengekstrak kata kunci penulis, dan mengevaluasi kinerja penelitian dengan topik *alexithymia*. Data diperoleh dari basis data Scopus sebanyak 3.130 artikel dengan mengeksplorasi tren penelitian *alexithymia* hingga tahun 2023. Analisis ini merupakan analisis *bibliometrik* yang dilakukan dengan bantuan program Bibliometrix R-Package dan VOSviewer. Hasil penelitian ini menggambarkan pemetaan penelitian terkait *alexithymia* dengan mengidentifikasi penulis yang paling berpengaruh, universitas, negara yang paling produktif terkait *alexithymia*, tren topik penelitian terkait *alexithymia*, dan perkembangan penelitian *alexithymia*. Tema penelitian meliputi pengukuran, dampak pada anak-anak, dan kesejahteraan psikologis. Sumber literatur yang terbatas menekankan perlunya penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini memetakan literatur, mengidentifikasi tren, dan dapat memberikan panduan untuk penelitian di masa depan.

Kata kunci: *alexithymia*; bibliometrik; tren penelitian

Abstract. Humans have an important affective aspect in life that refers to feelings, emotions, and moods. However, there is a condition when individuals experience a diminished ability to feel and describe emotions called alexithymia. This study aims to define descriptive parameters of publications, illustrate citation patterns, extract author keywords, and evaluate research performance on the topic of alexithymia. Data were obtained from the Scopus database of 3,130 articles by exploring alexithymia research trends until 2023. This analysis is a bibliometric analysis conducted with the help of the Bibliometrix R-Package programme and VOSviewer. The results illustrate the mapping of alexithymia-related research by identifying the most influential authors, universities, countries most productive in alexithymia, trends in alexithymia-related research topics, and the development of alexithymia research. Research themes include measurement, impact on children, and psychological well-being. Limited literature sources emphasise the need for further research. The results of this study map the literature, identify trends, provide guidance for future research, and improve mental health policy in Indonesia, particularly regarding alexithymia.

Keywords: alexithymia; bibliometrics; research trends

*Alamat Korespondensi: andikhaerulimam@mail.ugm.ac.id



Pengantar

Alexithymia adalah kondisi psikologis yang ditandai dengan berkurangnya kemampuan seseorang untuk berfantasi, ketidakmampuan mengungkapkan emosi yang dirasakan, serta kesulitan atau ketidakmampuan dalam menggambarkan respons emosional terhadap rangsangan. Menurut Thompson (2009), *alexithymia* diartikan sebagai bentuk disregulasi emosional yang memengaruhi apresiasi subjektif terhadap pengalaman emosional. Definisi ini penting untuk dipahami dengan tepat agar penggunaannya tidak disalahartikan atau sembarangan diterapkan pada setiap individu yang terlihat kaku atau pendiam, seperti yang ditekankan oleh Rahmawati dan Halim (2018). Dalam konteks penelitian bibliometrik, memahami definisi dan cakupan *alexithymia* menjadi kunci penting untuk mengeksplorasi dinamika penelitian yang berkembang di bidang ini.

Alexithymia merupakan gangguan psikologis yang telah dikonseptualisasikan dalam berbagai pandangan. Ada yang memandang bahwa *alexithymia* merupakan kegagalan dalam memproduksi representasi emosi (Lane *et al.*, 2015; Smith *et al.*, 2018). Selain itu, ada juga yang berpandangan bahwa *alexithymia* merupakan mekanisme yang digunakan individu untuk menghindari atau melarikan diri dari emosi negatif yang terus menerus dirasakan (Zakiei *et al.*, 2017).

Individu yang mengalami *alexithymia* cenderung menunjukkan perilaku merugikan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain, seperti menyakiti diri sendiri atau merusak benda-benda di sekitar. Perilaku ini mencerminkan hilangnya proses kognitif dan regulasi emosi (Nemiah *et al.*, 1976). Selain itu, individu dengan *alexithymia* sering mengalami keterlambatan dalam mengenali emosi orang lain, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk membangun hubungan personal dan interpersonal yang sehat (Thompson, 2009). Ketidakmampuan mereka untuk mengidentifikasi perasaan subjektif dengan akurat juga mengurangi kapasitas untuk memodulasi emosi melalui cara-cara kreatif, seperti fantasi, mimpi, minat, dan permainan (Taylor & Bagby, 2013). Akibatnya, individu dengan *alexithymia* menghadapi kesulitan dalam berinteraksi sosial dan mengelola emosi. Pada akhirnya, *alexithymia* dapat memperburuk kualitas hidup secara keseluruhan.

Carrozzino dan Porcelli (2018) mengungkapkan bahwa individu dengan *alexithymia* cenderung mengalami kesulitan dalam membentuk hubungan interpersonal yang sehat, sehingga dapat mengurangi kepuasan hidup secara keseluruhan. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kondisi ini berhubungan erat dengan peningkatan kecemasan dan depresi (Marchesi *et al.*, 2000), serta munculnya gejala somatik yang tidak dapat dijelaskan secara medis (Lumley *et al.*, 1996). *Alexithymia* juga dapat berkontribusi pada masalah klinis lainnya, seperti gangguan makan, penyalahgunaan zat, perilaku menyakiti diri sendiri, dan risiko bunuh diri (Greene *et al.*, 2020; HoweMartin *et al.*, 2012; Westwood *et al.*, 2017). Ketidakmampuan individu untuk mengenali dan mengungkapkan emosi mereka dapat mengakibatkan penghindaran emosi negatif. Kondisi tersebut dapat memperburuk kondisi psikologis dan fisik serta menciptakan siklus yang sulit untuk diputus.

Dampak lain yang juga terlihat pada gangguan yang terkait dengan *alexithymia* adalah kesulitan mengelola stres, memiliki masalah hubungan interpersonal, dan perilaku yang tidak terkendali, seperti penyalahgunaan zat atau perilaku impulsif lainnya (Rahmawati & Halim, 2018). Beberapa

hal tersebut sejalan dengan temuan Sifneos (1973) bahwa individu yang mengalami *alexithymia* akan mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut antara lain adalah kesulitan mengenali perasaan, menggambarkan perasaan melalui kata-kata, proses imajinasi yang terbatas, dan gaya kognitif yang berorientasi pada eksternal (Taylor & Bagby, 2013).

Alexithymia dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Salah satu faktor utama adalah peran orang tua dalam perkembangan aspek emosional anak. Pola kelekatan yang tidak sehat antara orang tua dan anak dapat meningkatkan risiko *alexithymia* (Montebarocci *et al.*, 2004). Trauma emosional, seperti pelecehan atau kehilangan, juga berkontribusi pada perkembangan kondisi ini. Penelitian oleh Nasution dan Prastikasari (2020) menunjukkan bahwa *alexithymia* psikogenik sering kali muncul akibat pengalaman traumatis dan pola kedekatan antara orang tua dan anak yang tidak baik. Selain itu, kondisi kesehatan mental, seperti PTSD (*Post-Traumatic Stress Disorder*) dan depresi, dapat mempersulit individu dalam mengenali dan mengekspresikan emosi mereka, sehingga berpotensi mengalami *alexithymia*.

Alexithymia juga dapat disebabkan oleh kerusakan pada bagian otak tertentu. Gresh (2017) menjelaskan bahwa kerusakan pada bagian otak, seperti insula, dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk memproses emosi. Timoney dan Holder (2013) menambahkan bahwa *alexithymia* sekunder, yang merupakan bentuk mekanisme pertahanan, dapat muncul akibat trauma emosional, seperti pelecehan seksual atau kekerasan pada masa kanak-kanak atau remaja. Reaksi ini berfungsi sebagai bentuk represi emosi individu, yang sering tercatat pada orang-orang yang pernah mengalami trauma (Nasution & Prastikasari, 2020).

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, diketahui bahwa *alexithymia* memiliki hubungan psikologis yang kuat dengan setiap individu. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami sepenuhnya tentang bagaimana studi terkait *alexithymia* telah berkembang dan apa saja korelasi signifikan yang ada di antara keduanya. Mengenai hal ini, terdapat beberapa pertanyaan yang berfokus pada alur penelitian dan konsep utama terkait dengan *alexithymia*. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi: 1) Siapa di antara para penulis yang paling berpengaruh dalam studi tentang *alexithymia*? 2) Universitas dan negara mana yang paling produktif di bidang *alexithymia*? 3) Pola topik apa saja yang sering muncul dalam studi terkait *alexithymia*? 4) Bagaimana perkembangan studi dari waktu ke waktu? 5) Faktor apa saja yang memengaruhi gagasan utama dalam studi tentang *alexithymia*? 6) Ide-ide utama apa yang menjadi fokus utama dalam studi *alexithymia*?

Hasil penelitian ini dapat mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur dan area yang membutuhkan penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap *alexithymia*, sehingga mengurangi stigma terhadap kondisi tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan pada perbaikan kebijakan kesehatan mental di Indonesia yang mengarah pada pengembangan intervensi dan terapi yang efektif untuk individu dengan *alexithymia*.

Tinjauan Literatur

Alexithymia adalah kondisi psikologis yang ditandai dengan kesulitan individu dalam mengidentifikasi dan mengekspresikan perasaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain (Rimawi & Almasri, 2020). Taylor dan Bagby (2013) mengungkapkan bahwa *alexithymia* merupakan sifat kepribadian yang memiliki dampak jangka panjang pada perilaku individu dalam berbagai situasi, sehingga tidak dapat dianggap sebagai fenomena kategorikal (*all-or-none*). Sebaliknya, *alexithymia* merupakan konstruk kepribadian yang terdistribusi secara normal di populasi umum yang ditandai dengan defisit kognitif dalam memroses emosi (Bermond *et al.*, 2010).

Sejalan dengan teori perkembangan kognitif, Timoney dan Holder (2013) menjelaskan bahwa defisit kognitif-emosional pada individu yang mengalami *alexithymia* disebabkan oleh keterampilan kognitif yang kurang berkembang. Individu dengan *alexithymia* seringkali tidak dapat menyadari emosi mereka sendiri, sehingga sulit membedakan berbagai keadaan emosi. Akibatnya, mereka dapat mengalami penderitaan secara emosional, psikologis, dan fisik (Rimawi & Almasri, 2020).

Dalam konteks psikoanalisis, banyak praktisi beranggapan bahwa pasien yang mengalami kesulitan besar dalam mengekspresikan emosi secara verbal mengalami penyakit mental. Brahmiya (2016) menyatakan bahwa individu dengan gangguan mental biasanya memiliki representasi simbolis yang kurang. Penelitian oleh Eastbrook (2008) menegaskan bahwa individu yang mengalami *alexithymia* kesulitan dalam menentukan makna emosi, baik verbal maupun nonverbal, serta sulit mengantisipasi perasaan orang lain dalam situasi yang berbeda.

Selanjutnya, *American Psychiatric Association* (APA) mengidentifikasi kesulitan dalam mengekspresikan perasaan sebagai gangguan dalam fungsi emosional dan kognitif. Hal ini ditandai dengan kesulitan individu dalam menggambarkan perasaan dan mengenali diri sendiri (Gresh, 2017). Selain itu, individu dengan *alexithymia* juga mengalami kekurangan dalam keterampilan sosial dan emosional (Greene *et al.*, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *alexithymia* adalah kondisi kepribadian yang menyebabkan individu kesulitan dalam mengekspresikan diri dan mengidentifikasi emosi mereka.

Penelitian mengenai *alexithymia* dapat dibedakan menjadi tiga model utama, yaitu model Toronto, model Amsterdam, dan model Perth (Preece *et al.*, 2017; Taylor *et al.*, 1991; Vorst & Bermond, 2001). Model Toronto dan model Perth menyatakan bahwa *alexithymia* terdiri dari tiga aspek, yaitu kesulitan dalam mengidentifikasi perasaan, kesulitan dalam mendeskripsikan perasaan, dan pemikiran yang berorientasi pada eksternal (Preece *et al.*, 2017). Namun, model Perth menambahkan bentuk dari emosi sebagai emosi positif dan negatif pada aspek kesulitan dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan perasaan (Preece *et al.*, 2018). Sementara itu, model Amsterdam mengungkapkan bahwa *alexithymia* terdiri dari lima aspek, yaitu kesulitan dalam mengidentifikasi emosi, mendeskripsikan emosi, menganalisis emosi, menjadi emosional, dan berfantasi (Vorst & Bermond, 2001). Dengan pemahaman yang lebih dalam mengenai *alexithymia* dan model-model yang ada, diharapkan penelitian di masa depan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang kondisi ini serta dampaknya pada individu dan hubungan sosialnya.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik merupakan metode yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis data ilmiah dalam jumlah besar (Donthu *et al.*, 2021). Dalam penelitian ini, fokus utama adalah mengkaji tren penelitian yang berhubungan dengan *alexithymia*, yaitu kondisi psikologis yang terkait dengan kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan emosi. Basis data Scopus digunakan sebagai sumber data utama untuk mengidentifikasi artikel penelitian terkait topik ini.

Prosedur Penelitian

Proses penyusunan artikel dilakukan melalui pencarian literatur berdasarkan protokol yang mengacu pada kata kunci, rentang waktu, dan klasifikasi dokumen. Proses ini memungkinkan akses terhadap informasi seperti nama penulis, bidang penelitian, jenis publikasi, dan topik subjek. Proses pencarian dilakukan menggunakan basis data Scopus pada tanggal 28 Desember 2023. Basis data ini dipilih karena Scopus mencakup jumlah publikasi yang luas dan diakui sebagai salah satu basis data yang andal dalam bidang ilmu pengetahuan. Hasil dari pencarian mengidentifikasi 3.103 artikel penelitian yang berkaitan dengan *alexithymia*.

Adapun parameter yang digunakan dalam pencarian artikel di antaranya adalah terminologi (*alexithymia* dan *alexithymic*), rentang waktu (1973-2024), serta jenis dokumen berupa artikel penelitian dengan bidang pencarian mencakup judul, abstrak, kata kunci, dan sitasi. Hasil pencarian menemukan sebanyak 3.103 artikel dan tidak ada artikel duplikat karena penelitian ini hanya menggunakan satu *database*. Dengan demikian, jumlah artikel yang dianalisis menggunakan bibliometrik sebanyak 3.103 artikel. Diagram alur penelitian dapat dilihat pada gambar 1.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik yang mengacu pada dua tahapan dari Zupic dan ater (2014), yaitu: 1) berkaitan dengan desain penelitian dan pengumpulan dokumen, dan 2) berkaitan dengan analisis, visualisasi, dan interpretasi. Analisis bibliometrik dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak R Studio ver. 2023.09.0, dengan paket Bibliometrix dan Biblioshiny, serta VOSviewer untuk memberikan visualisasi dari hasil analisis.

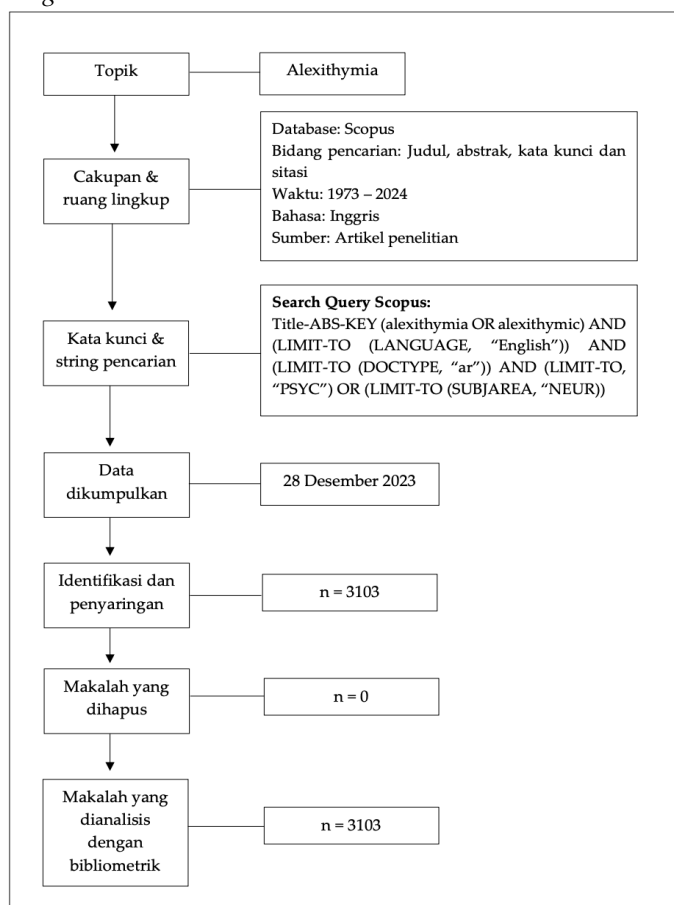
Hasil

Perkembangan Penelitian Alexithymia dari Waktu ke Waktu

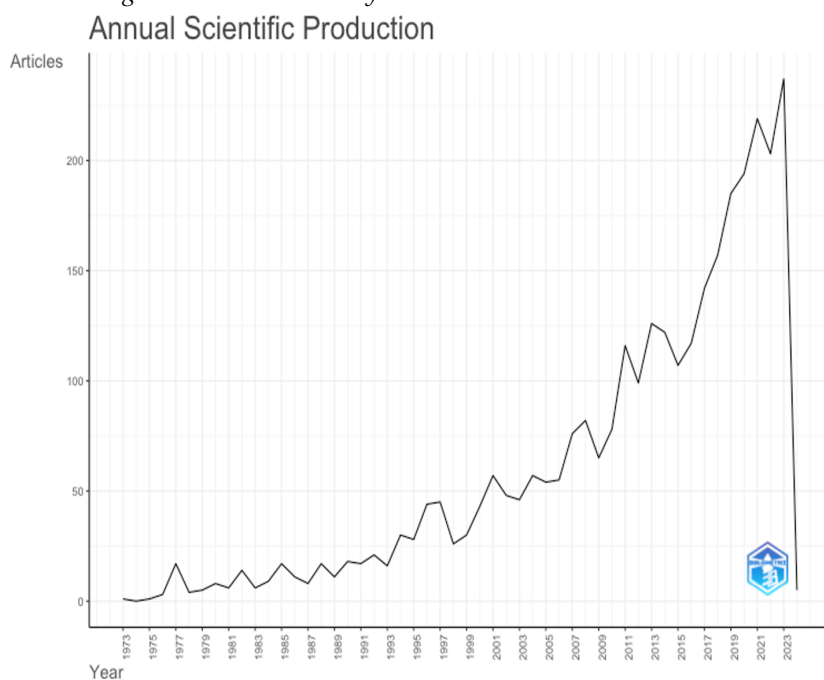
Penelitian mengenai *alexithymia* telah berkembang sejak awal kemunculannya pada tahun 1973. Dari Gambar 2, dapat dilihat bahwa publikasi penelitian mengenai *alexithymia* mengalami pertumbuhan

Gambar 1

Diagram Alur Pencarian Literatur



yang signifikan hingga tahun 2023. Pada Tabel 1, dapat dipahami bahwa pada awal penelitian *alexithymia* hanya terdapat 1 artikel dan 39 artikel antara tahun 1973–1980. Selanjutnya, jumlah publikasi terus meningkat dari tahun 1981–1990 sebanyak 117 artikel, tahun 1991–2000 sebanyak 300 artikel, dan tahun 2001–2010 sebanyak 618 artikel. Peningkatan penelitian *alexithymia* yang signifikan terjadi pada periode 2011–2020 dengan jumlah 1.365 artikel, dan terus bertambah pada periode 2021–2024 dengan jumlah 664 artikel.

Gambar 2Perkembangan Penelitian *Alexithymia* dari Tahun 1973-2023**Tabel 1**Jumlah Publikasi Terkait *Alexithymia*

Tahun	Artikel
1973-1980	39
1981-1990	117
1991-2000	300
2001-2010	618
2011-2020	1365
2021-2024	664

Penulis Paling Banyak Meneliti Terkait Alexithymia

Peneliti menganalisis jumlah publikasi dan sitasi terbanyak yang telah meneliti di bidang *alexithymia* untuk menjawab tentang penulis yang paling berpengaruh di bidang tersebut. Tabel 2 menyajikan sepuluh penulis dengan jumlah publikasi dan sitasi terbanyak yang secara signifikan memengaruhi konsep penelitian *alexithymia*.

Tabel 2*Penulis Dengan Publikasi dan Sitasi Teratas*

Penulis	Afiliasi	Negara	TP	TS	h	g	m
G. J. Taylor	University of Toronto	Kanada	67	13.539	42	67	0,894
R. M. Bagby	University of Toronto	Kanada	53	12.244	37	53	0,949
O. Luminet	University of Louvain	Belgia	46	2.862	28	46	1,12
I. Fukunishi	Tokyo Institute of Psychiatry	Jepang	44	944	18	29	0,514
J. D. A. Parker	York University	Kanada	43	10.674	34	43	0,944
H. J. Grabe	University Greifswald	Jerman	36	1.321	20	36	0,833
M. Lyvers	Bond University	Australia	36	904	16	29	1,067
F. A. Thorberg	Queensland University of Technology	Australia	36	904	16	29	1,067
P. Porcelli	IRCCS De Bellis Hospital	Italia	32	1.265	21	32	0,724
G. Bird	University of London	Inggris	31	2.152	18	31	1,125

Catatan. TP = Total Publikasi; TS = Total Sitasi; h = h-index; g = g-index; m = m-index.

Para peneliti yang sering dikutip dalam publikasi biasanya dianggap sebagai pemimpin tren penelitian dalam suatu bidang. Hal ini membantu mengidentifikasi peneliti yang memiliki pengaruh terbesar dalam penelitian tersebut serta memudahkan pemahaman tentang fokus penelitian. Berdasarkan hasil analisis ini, ditemukan sepuluh penulis yang telah mempublikasikan penelitian mereka dalam setidaknya 31 artikel dan memperoleh lebih dari 900 kutipan. Selain itu, berdasarkan Tabel 2, tiga penulis dengan publikasi dan sitasi terbanyak adalah Graeme J. Taylor dengan 67 publikasi dan 13.539 sitasi, R. Michael Bagby dengan 53 publikasi dan 12.244 sitasi, dan Olivier Luminet dengan 46 publikasi dan 2.862 sitasi. Tabel 2 menunjukkan penulis yang paling berpengaruh dilihat dari h-index. Tiga penulis teratas dengan nilai h-index tertinggi adalah Graeme J. Taylor dengan h-index 42, R. Michael Bagby dengan 37, dan James D. A. Parker dengan 34.

Artikel dengan Jumlah Sitasi Terbanyak

Tabel 3 menunjukkan sepuluh artikel dengan jumlah kutipan terbanyak. Penelitian yang dilakukan oleh Bagby, Parker, *et al.* (1994) memiliki jumlah kutipan terbanyak dengan 3.786 kutipan, Sifneos (1973) dengan 2.016 kutipan, dan Schutte *et al.* (1998) dengan 1.994 kutipan.

Tabel 3*Artikel Dengan Jumlah Sitasi Terbanyak Terkait Alexithymia*

Penulis	Judul Artikel	TS	TS/tahun
Bagby, Parker, <i>et al.</i> (1994)	The twenty-item Toronto Alexithymia scaleI. Item selection and cross-validation of the factor structure	3.786	126,2
Sifneos (1973)	The Prevalence of 'Alexithymic' Characteristics in Psychosomatic Patients	2.016	39,52
Schutte <i>et al.</i> (1998)	Development and validation of a measure of emotional intelligence	1.994	76,69

Tabel 3 (Lanjutan)*Artikel Dengan Jumlah Sitasi Terbanyak Terkait Alexithymia*

Penulis	Judul Artikel	TS	TS/tahun
Thayer dan Lane (2000)	A model of neurovisceral integration in emotion regulation and dysregulation	1.938	80,75
Bagby, Taylor, <i>et al.</i> (1994)	The twenty-item Toronto Alexithymia scale II. Convergent, discriminant, and concurrent validity	1.882	62,73
Baer <i>et al.</i> (2004)	Assessment of Mindfulness by Self-Report: The Kentucky Inventory of Mindfulness Skills	1.422	71,1
Taylor <i>et al.</i> (1985)	Toward the Development of a New Self-Report Alexithymia Scale	703	18,02
Taylor <i>et al.</i> (2003)	The 20-Item Toronto Alexithymia Scale: IV. Reliability and factorial validity in different languages and cultures	599	28,52
Bressi <i>et al.</i> (1996)	Cross validation of the factor structure of the 20-item Toronto Alexithymia Scale: An Italian multicenter study	563	20,10
Taylor dan Bagby (2004)	New Trends in Alexithymia Research	536	26,8

Institusi Dengan Penelitian Terkait Alexithymia Terbanyak

Tabel 4 menunjukkan bahwa ada 2.265 institusi yang berkontribusi dalam penelitian *alexithymia* dengan 10 institusi lebih produktif daripada yang lain. Universitas Turin memiliki jumlah publikasi terbesar (168 artikel), diikuti oleh Universitas Sapienza Roma (161 artikel), Rumah Sakit Universitas Kuopio (103 artikel), Universitas Bologna (96 artikel), dan King's College London (86 artikel).

Tabel 4*Institusi Paling Produktif*

Peringkat	Institusi	Jumlah Artikel
1	University of Turin	168
2	Sapienza University of Rome	161
3	Kuopio University Hospital	103
4	University of Bologna	96
5	King's College London	86
6	University of Toronto	84
7	University of Messina	83
8	University of London	78
9	Ghent University	76
10	Bond University	75

Negara Paling Produktif dalam Penelitian Terkait Alexithymia

Daftar negara dengan jumlah publikasi tertinggi terkait *alexithymia* telah dibuat. Tabel 5 menunjukkan distribusi negara dan jumlah dokumen yang diterbitkan setiap tahunnya. Dari analisis ini, teridentifikasi negara-negara yang memiliki pengaruh terbesar di bidang penelitian *alexithymia*. Italia

menjadi negara dengan jumlah publikasi terbanyak, yaitu 2.747 dokumen, diikuti oleh Amerika Serikat dengan 2.063 dokumen, dan Jerman dengan 1.163 dokumen. Ketidakseimbangan geografis ini menunjukkan peran dominan Italia dalam mempublikasikan penelitian mengenai *alexithymia*, yang mungkin memberikan peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks budaya yang berbeda.

Tabel 5

Jumlah Publikasi Penelitian Alexithymia Berdasarkan Negara

Nomor	Negara	Frekuensi
1	Italia	2.747
2	Amerika Serikat	2.063
3	Jerman	1.163
4	Inggris	958
5	Prancis	746
6	Tiongkok	701
7	Kanada	614
8	Finlandia	542
9	Belanda	480
10	Australia	473

Klasterisasi Kata Kunci

Kata kunci yang muncul bersamaan dipetakan dan divisualisasikan hubungannya menggunakan aplikasi VOSviewer. Tautan menunjukkan keterkaitan antara kata kunci yang dianalisis. Selain itu, ukuran lingkaran menunjukkan frekuensi kemunculan kata kunci pada seluruh dokumen yang dikumpulkan. Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada Gambar 3, menunjukkan frekuensi dan tautan dari kata kunci yang menjadi bagian dari topik penelitian yang berkaitan dengan *alexithymia*. Gambar 3 menunjukkan beberapa kata kunci dengan frekuensi terbanyak, seperti *alexithymia*, emosi, kecemasan, empati, dan regulasi emosi.

Tren Topik Penelitian yang Terkait dengan Alexithymia

Penelitian ini menyajikan tren topik penelitian yang dapat menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait *alexithymia*. Berdasarkan hasil analisis, tren topik penelitian yang berkaitan dengan *alexithymia* dimulai pada tahun 1996 hingga tahun 2022. Periode waktu ini dipilih berdasarkan banyaknya tren topik penelitian mengenai *alexithymia* dengan melihat frekuensi jumlah publikasi dan sitasi yang berkaitan dengan topik tersebut. Tabel 6 dan Gambar 4 menunjukkan bahwa *alexithymia*, depresi, emosi, regulasi emosi, dan kecemasan merupakan topik penelitian dengan frekuensi lima besar atau yang paling banyak diteliti dan dibahas pada rentang tahun 2017–2022.

Gambar 4

Tren Topik Penelitian *Alexithymia* dari Waktu ke Waktu



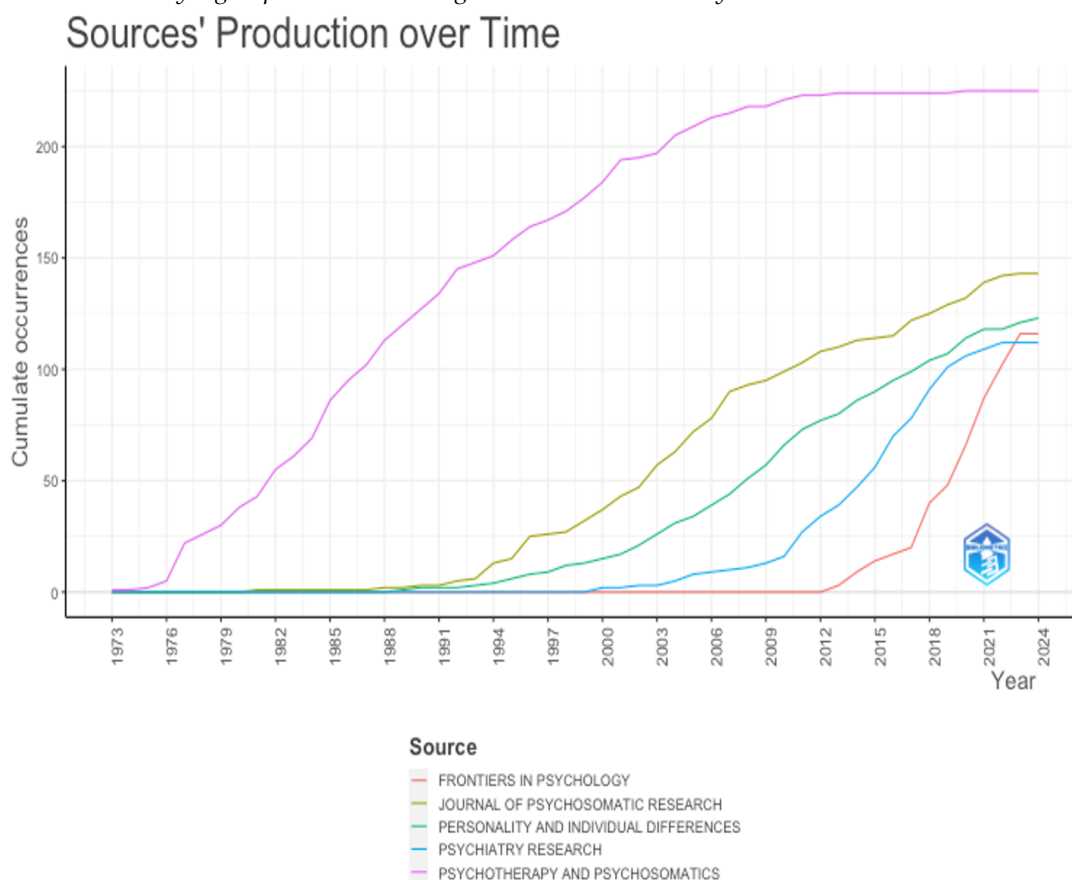
Konsep Utama Bidang Penelitian *Alexithymia* (Peta Tematik)

Penjelasan konsep penelitian mengenai *alexithymia* dituangkan dalam bentuk peta tematik. Gambar 6 menampilkan peta tematik yang memberikan gambaran mengenai hubungan serta signifikansi berbagai topik yang terkait dengan *alexithymia*. Penelitian ini mengidentifikasi lima klaster yang mewakili penelitian yang berbeda. Klaster-klaster ini dapat dijelaskan berdasarkan kata kunci berikut:

- 1) *Toronto Alexithymia Scale*: menunjukkan hubungan antara *alexithymia* dan ukuran kemampuan emosional terhadap pemahaman emosi seseorang. Kata kunci dalam klaster ini meliputi *Toronto Alexithymia Scale*, TAS-20, dan kecerdasan emosional.
- 2) Empati: menunjukkan hubungan antara *alexithymia* dan pemrosesan sosial dan emosional yang mengacu pada cara individu memproses, memahami, dan berinteraksi dengan informasi sosial dan emosional di lingkungan. Kata kunci dalam klaster ini meliputi empati, autisme, dan *interoception*.
- 3) Anak-anak: menunjukkan *alexithymia* yang terjadi pada anak-anak. Kata kunci dalam klaster ini adalah anak-anak.
- 4) *Alexithymia*: menunjukkan hubungan antara *alexithymia* dan kesejahteraan psikologis individu. Kata kunci dalam klaster ini meliputi *alexithymia*, depresi, dan emosi.
- 5) Somatisasi: menunjukkan hubungan antara *alexithymia*

Gambar 5

Sumber Artikel yang Dipublikasikan Mengenai Penelitian *Alexithymia* dari Waktu ke Waktu



dan kesehatan psikosomatis. Konsep ini berkaitan dengan hubungan yang kompleks antara aspek psikologis dan fisik. Kata kunci dalam klaster ini meliputi somatisasi, gangguan *somatoform*, dan *neuroticism*.

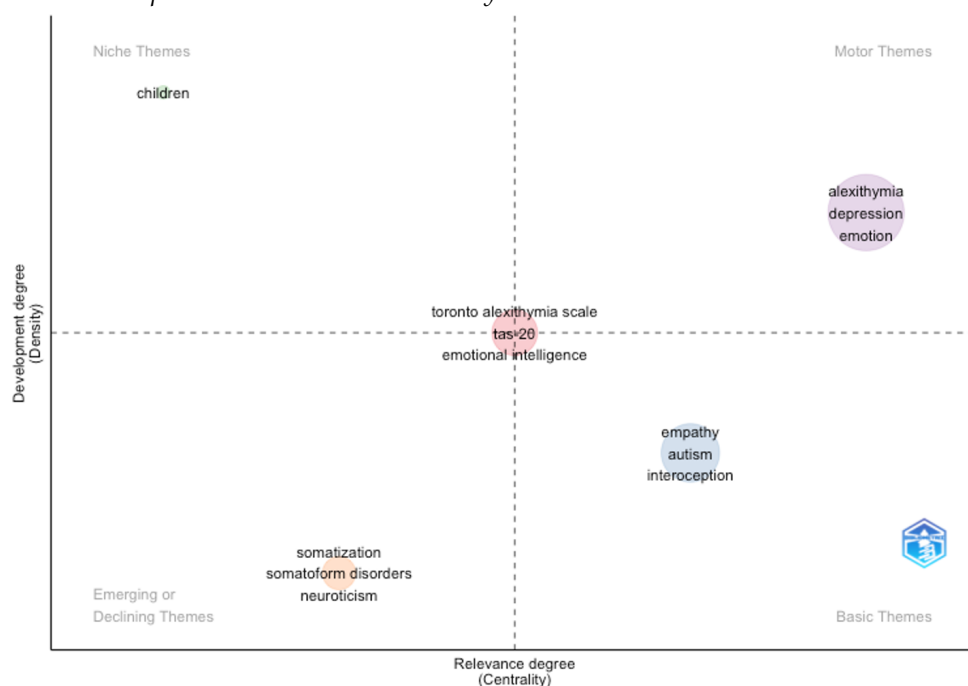
Diskusi

Perkembangan Penelitian dan Tren Penelitian di Masa Mendatang

Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik untuk mengeksplorasi perkembangan penelitian saat ini terkait *alexithymia*. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi perkembangan penelitian *alexithymia* dari waktu ke waktu, penulis yang paling berpengaruh, artikel yang paling banyak disitir, institusi dan negara yang paling produktif, tren topik penelitian yang berkaitan dengan *alexithymia*, jenis makalah yang mendukung konsep penelitian *alexithymia*, dan konsep utama bidang penelitian *alexithymia*.

Gambar 6

Peta Tematik pada Penelitian Terkait Alexithymia



Penelitian ini berusaha untuk menggali lebih dalam mengenai temuan-temuan yang berkaitan dengan *alexithymia* serta implikasi dan relevansinya terhadap perkembangan penelitian di bidang *alexithymia*.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian mengenai *alexithymia* menunjukkan peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023. Dalam penelitian ini, kami mengidentifikasi tiga penulis teratas dengan jumlah publikasi dan kutipan terbanyak. Penulis pertama, Graeme J. Taylor et al., memiliki pengaruh besar dalam studi tentang *alexithymia*, dengan 67 publikasi dan 13.539 kutipan. Penulis kedua, R. Michael Bagby et al., juga memiliki dampak signifikan dengan 53 publikasi dan total 12.244 kutipan. Penulis ketiga adalah Olivier Luminet et al., yang telah menerbitkan 46 artikel dengan total 2.862 kutipan. Berdasarkan jumlah publikasi dan kutipan, ketiga penulis ini memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman tentang *alexithymia*. Penelitian paling banyak dikutip adalah karya Bagby, Parker, et al. (1994), yang menemukan bahwa *Toronto Alexithymia Scale* (TAS) dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai *alexithymia*. Publikasi tersebut menjadi referensi utama di bidang penelitian ini dan sering dijadikan acuan oleh peneliti lainnya.

Hasil penelitian ini juga mengidentifikasi institusi dan negara yang paling produktif dalam penelitian *alexithymia*. Berdasarkan hasil identifikasi dari penelitian ini, Italia, Amerika Serikat, dan Jerman termasuk dalam 10 negara yang paling produktif dalam meneliti *alexithymia*. University of Turin dan Sapienza University of Rome merupakan dua institusi yang paling produktif dalam meneliti *alexithymia* dan keduanya berasal dari Italia. Berdasarkan hal ini, penelitian mengenai *alexithymia* di Italia memengaruhi produktivitas penelitian di dalam negara atau universitas di negara tersebut, sehingga lanskap penelitiannya cukup luas dan mendalam.

Hasil dari penelitian ini selanjutnya mengidentifikasi topik-topik penelitian yang berkaitan dengan *alexithymia*. Beberapa topik teratas yang muncul selain *alexithymia* adalah emosi, kecemasan, empati, dan regulasi emosi. Topik-topik penelitian ini menggambarkan meningkatnya minat terhadap tema *alexithymia*, yang menghasilkan peningkatan publikasi setiap tahunnya. Dalam penelitian ini, tren topik penelitian yang berkaitan dengan *alexithymia* diidentifikasi. Analisis bibliometrik yang dilakukan menemukan topik-topik menarik yang berkaitan dengan penelitian *alexithymia*. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa topik teratas yang muncul adalah *alexithymia*, depresi, emosi, regulasi emosi, dan kecemasan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian *alexithymia* sering dikaitkan dengan aspek kesehatan mental. Tren topik penelitian ini menggambarkan semakin meningkatnya minat terhadap topik *alexithymia* yang berakibat pada peningkatan publikasi setiap tahunnya.

Pada penelitian ini, tren topik penelitian diidentifikasi dan dibentuk klaster-klaster dalam domain topik penelitian. Hasil dari penelitian ini menjelaskan *alexithymia* dari segi pengukuran, empati, anak-anak, *alexithymia*, dan somatisasi. Klaster 1 menunjukkan bahwa penelitian di bidang *alexithymia* melibatkan metode pengukuran untuk memberikan hasil guna mendiagnosis atau memahami predisposisi individu terhadap *alexithymia*. Selain itu, pengukuran *alexithymia* melibatkan kemampuan emosional dan pemahaman tentang kondisi emosional individu. Topik-topik yang berkaitan dengan pengukuran *alexithymia* memainkan peran penting karena merupakan dasar untuk mengenali *alexithymia*.

Klaster 2 menunjukkan bahwa penelitian terkait *alexithymia* mengungkapkan banyak penemuan penting tentang bagaimana individu yang mengalami *alexithymia* merespons lingkungan sosial. *Alexithymia* adalah kondisi defisit pada kemampuan memahami emosi yang dirasakan, seperti menanggapi rangsangan emosi (Thompson, 2009). Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari interaksi di lingkungan sosial. Sehingga, klaster 2 menjadi menarik karena mencoba mengidentifikasi interaksi individu yang mengalami *alexithymia* di lingkungan sosial.

Klaster 3 menunjukkan bahwa penelitian terkait *alexithymia* sering dilakukan pada anak-anak. Penelitian terkait *alexithymia* terhadap anak-anak sering dilakukan karena *alexithymia* dapat dipicu oleh trauma emosi, seperti pelecehan seksual atau kekerasan yang terjadi pada masa kanak-kanak atau remaja (Timoney & Holder, 2013). Sehingga, pengalaman masa kanak-kanak dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan individu mengalami *alexithymia*.

Klaster 4 menunjukkan bahwa penelitian terkait *alexithymia* mengungkapkan penemuan yang mengaitkan *alexithymia* terhadap kesejahteraan psikologis individu serta depresi dan disregulasi emosi. *Alexithymia* diidentifikasi sebagai kesulitan dalam mengungkapkan perasaan sebagai gangguan dalam fungsi emosional dan kognitif. Sehingga, *alexithymia* disimpulkan sebagai kondisi kepribadian yang menyebabkan individu kesulitan untuk mengekspresikan diri dan mengidentifikasi emosi. Oleh karena itu, individu dengan *alexithymia* dianggap mengalami defisit pada aspek afektif.

Klaster 5 bahwa *alexithymia* juga berkaitan dengan *psychosomatic health*. *Psychosomatic* adalah kondisi yang merujuk pada interaksi faktor psikologis (pikiran, perasaan, atau kondisi mental) dan fisik (tubuh atau organ) (Stanisawska-Kubiak *et al.*, 2023). Hasil temuan pada penelitian ini sangat

penting dalam menelusuri bagaimana *alexithymia* memicu interaksi antara faktor fisik dan psikologis.

Rekomendasi untuk Penelitian di Masa Depan

Penelitian ini memberikan wawasan penting dalam penelitian *alexithymia*. Penelitian ini menunjukkan beberapa peluang untuk penelitian di masa depan, salah satunya dapat digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian empiris terkait *alexithymia*. Selain itu, perlunya terobosan penelitian yang dapat dilihat pada analisis kluster hubungan antar kata kunci yang masih sulit diidentifikasi. Pola penelitian belum mengarah pada pendalaman topik tertentu, tetapi masih secara acak dikaitkan dengan tema apapun. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dengan topik *alexithymia* masih mencari arah penelitian yang tepat dan spesifik dalam pengembangannya. Salah satu cara untuk memahami arah penelitian adalah dengan menganalisis perkembangan tema penelitian.

Penelitian ini merupakan analisis bibliometrik pertama yang mengeksplorasi tren penelitian tentang *alexithymia*. Keterbatasan dari penelitian ini adalah publikasi yang hanya melibatkan satu basis data jurnal, yaitu Scopus, sehingga secara tidak langsung membatasi akses terhadap penelitian yang mungkin lebih relevan yang dipublikasikan di basis data jurnal lainnya.

Implikasi Penelitian (Teori, Metodologi, Praktik)

Penelitian ini memetakan lanskap literatur yang tersedia, menemukan tema, dan mengenali tren dalam topik penelitian yang sedang berkembang untuk berkontribusi pada pemahaman teoritis tentang penelitian *alexithymia*. Penggunaan metodologi dalam penelitian ini memvalidasi penggunaan analisis bibliometrik sebagai alat penting untuk memahami literatur, khususnya di bidang *alexithymia*. Akhirnya, temuan penelitian ini dapat diterapkan secara praktis oleh para peneliti di masa depan untuk memfasilitasi identifikasi topik penelitian yang belum dieksplorasi secara menyeluruh.

Kesimpulan

Dalam mengeksplorasi tren penelitian tentang *alexithymia*, analisis bibliometrik ini menghasilkan temuan yang signifikan. Pertama, analisis ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang evolusi penelitian *alexithymia* dari waktu ke waktu, dengan fokus pada peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan minat yang semakin besar untuk memahami interaksi antara aspek neurobiologis dan psikologis dari kondisi tersebut. Penelitian ini mengidentifikasi tiga penulis teratas yang memiliki dampak besar pada literatur *alexithymia*, yaitu Graeme J. Taylor, R. Michael Bagby, dan Olivier Luminet. Kontribusi para penulis ini mencerminkan pentingnya penelitian mereka dalam membentuk dan memajukan pemahaman tentang *alexithymia*. Dalam hal ini, Graeme J. Taylor dengan total 67 publikasi dan 13.539 kutipan, menonjol sebagai kontributor utama untuk memperkaya wawasan tentang *alexithymia*.

Temuan mengenai institusi dan negara yang paling produktif menunjukkan bahwa Italia, Amerika Serikat, dan Jerman memainkan peran utama dalam penelitian *alexithymia*. Universitas Turin dan Universitas Sapienza di Roma, sebagai institusi yang paling produktif, menunjukkan kontribusi

signifikan negara Italia dalam memimpin penelitian di bidang ini. Hal ini mencerminkan bahwa penelitian *alexithymia* di Italia tidak hanya melibatkan kelompok peneliti yang luas, namun juga menghasilkan wawasan dan temuan yang penting.

Analisis kluster terhadap tema-tema penelitian mengungkapkan berbagai topik, mulai dari pengukuran *alexithymia* hingga dampaknya terhadap anak-anak, serta keterkaitannya dengan kesejahteraan psikologis dan aspek-aspek kesehatan psikosomatis. Hal ini menunjukkan kompleksitas *alexithymia* sebagai fenomena psikosomatis sehingga perlu memperluas cakupan penelitian untuk memahami dampaknya secara menyeluruh.

Penelitian bibliometrik tentang *alexithymia* memberikan wawasan penting dan mengidentifikasi peluang yang signifikan untuk penelitian di masa depan. Meskipun penelitian ini telah memberikan landasan untuk penelitian empiris lebih lanjut, tantangan dalam mengidentifikasi penelitian terobosan dan pola penelitian yang tidak terfokus menunjukkan perlunya arah penelitian yang lebih jelas. Namun demikian, sebagai analisis bibliometrik pertama, keterbatasan dalam melibatkan hanya satu basis data jurnal (Scopus) menggarisbawahi pentingnya melibatkan sumber-sumber literatur lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai tren penelitian tentang *alexithymia*.

Saran

Penelitian ini berhasil memetakan literatur tentang *alexithymia*, mengungkap tema-tema utama, dan mengidentifikasi tren penelitian. Metodologi analisis bibliometrik yang digunakan memvalidasi kegunaan alat ini dalam memahami literatur tentang *alexithymia*. Temuan penelitian ini memberikan nilai praktis dengan memberikan panduan bagi para peneliti di masa depan untuk mengidentifikasi topik-topik penelitian yang belum sepenuhnya dieksplorasi. Namun, masih terdapat berbagai kekurangan pada penelitian ini, seperti penggunaan basis data yang hanya menggunakan satu sumber data. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan eksplorasi pemetaan riset terkait dengan *alexithymia* dengan menggunakan berbagai basis data untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Pernyataan

Ucapan Terima Kasih

Dalam mengeksplorasi tren penelitian tentang *alexithymia*, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak, yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, atas saran-saran mereka yang berharga terkait proses penulisan dan modifikasi pada pedoman penulisan. Naskah ini telah diperbaiki secara signifikan berkat kontribusi mereka.

Pendanaan

Dana yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari dana pribadi penulis.

Kontribusi Penulis

Konseptualisasi: MB; Metodologi: AKI; Penulisan draf awal: MB; Analisis Data: AKI;

Konflik Kepentingan

Artikel ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan dengan individu atau Lembaga mana pun.

Orcid ID

Mutmainnah Budiman  <https://orcid.org/0009-0001-9948-4222>

Andi Khaerul Imam  <https://orcid.org/0009-0006-7266-9055>

Daftar Pustaka

- Baer, R. A., Smith, G. T., & Allen, K. B. (2004). Assessment of mindfulness by self-report: The kentucky inventory of mindfulness skills. *Assessment, 11*(3), 191–206. <https://doi.org/10.1177/1073191104268029>
- Bagby, R., Parker, J. D., & Taylor, G. J. (1994). The twenty-item Toronto Alexithymia scale-I. Item selection and cross-validation of the factor structure. *Journal of Psychosomatic Research, 38*(1), 23–32. [https://doi.org/10.1016/0022-3999\(94\)90005-1](https://doi.org/10.1016/0022-3999(94)90005-1)
- Bagby, R., Taylor, G. J., & Parker, J. D. (1994). The twenty-item Toronto Alexithymia scaleII. Convergent, discriminant, and concurrent validity. *Journal of Psychosomatic Research, 38*(1), 33–40. [https://doi.org/10.1016/0022-3999\(94\)90006-x](https://doi.org/10.1016/0022-3999(94)90006-x)
- Bermond, B., Bierman, D. J., Cladder, M. A., Moormann, P. P., & Vorst, H. C. (2010). The cognitive and affective alexithymia dimensions in the regulation of sympathetic responses. *International Journal of Psychophysiology, 75*(3), 227–233. <https://doi.org/10.1016/j.ijpsycho.2009.11.004>
- Brahmiya, J. (2016). Psychological pain among cancer patients: A field study. *EL Bahith Journal in Social Sciences and Humanities, 8*(27), 309–317.
- Bressi, C., Taylor, G., Parker, J., Bressi, S., Brambilla, V., Aguglia, E., Allegranti, I., Bongiorno, A., Giberti, F., Bucca, M., Todarello, O., Callegari, C., Vender, S., Gala, C., & Invernizzi, G. (1996). Cross validation of the factor structure of the 20-item Toronto Alexithymia Scale: An Italian multicenter study. *Journal of Psychosomatic Research, 41*(6), 551–559. [https://doi.org/10.1016/S0022-3999\(96\)00228-0](https://doi.org/10.1016/S0022-3999(96)00228-0)
- Carrozzino, D., & Porcelli, P. (2018). Alexithymia in gastroenterology and hepatology: A Systematic review. *Frontiers in Psychology, 9*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00470>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 133*, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Eastabrook, J. (2008). *Assessment of adolescent alexithymia: Examining the ability of the TAS-20 to measure alexithymia in samples of community and clinical adolescents* (Doctoral dissertation) [Unpublished doctoral dissertation]. Trent University.

- Greene, D., Boyes, M., & Hasking, P. (2020). The associations between alexithymia and both non-suicidal self-injury and risky drinking: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Affective Disorders*, 260, 140–166. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2019.08.088>
- Gresh, I. (2017). Depressive symptoms and their relationship to alexithymia and the maladaptive cognitive schemas among university female students. *Educational and Psychological Studies*, 1(96), 141–229.
- HoweMartin, L. S., Murrell, A. R., & Guarnaccia, C. A. (2012). Repetitive nonsuicidal selfinjury as experiential avoidance among a community sample of adolescents. *Journal of Clinical Psychology*, 68(7), 809–829. <https://doi.org/10.1002/jclp.21868>
- Lane, R. D., Weihs, K. L., Herring, A., Hishaw, A., & Smith, R. (2015). Affective agnosia: Expansion of the alexithymia construct and a new opportunity to integrate and extend Freuds legacy. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 55, 594–611. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2015.06.007>
- Lumley, M. A., Stettner, L., & Wehmer, F. (1996). How are alexithymia and physical illness linked? A review and critique of pathways. *Journal of Psychosomatic Research*, 41(6), 505–518. [https://doi.org/10.1016/s0022-3999\(96\)00222-x](https://doi.org/10.1016/s0022-3999(96)00222-x)
- Marchesi, C., Brusamonti, E., & Maggini, C. (2000). Are alexithymia, depression, and anxiety distinct constructs in affective disorders? *Journal of Psychosomatic Research*, 49(1), 43–49. [https://doi.org/10.1016/s0022-3999\(00\)00084-2](https://doi.org/10.1016/s0022-3999(00)00084-2)
- Montebarocci, O., Codispoti, M., Baldaro, B., & Rossi, N. (2004). Adult attachment style and alexithymia. *Personality and Individual Differences*, 36(3), 499–507. [https://doi.org/10.1016/s0191-8869\(03\)00110-7](https://doi.org/10.1016/s0191-8869(03)00110-7)
- Nasution, S. M., & Prastikasari, V. A. (2020). Hubungan antara kecenderungan alexithymia dengan hubungan dekat pada dewasa awal. *Jurnal Communicate*, 6(1), 7–12. <https://repo.jayabaya.ac.id/1279/>
- Nemiah, J. C., Freyberger, H., & Sifneos, P. E. (1976). Alexithymia: A view of the psychosomatic process. In O. W. Hill (Ed.), *Modern trends in psychosomatic medicine* (pp. 430–439). Butterworths.
- Preece, D., Becerra, R., Allan, A., Robinson, K., & Dandy, J. (2017). Establishing the theoretical components of alexithymia via factor analysis: Introduction and validation of the attention-appraisal model of alexithymia. *Personality and Individual Differences*, 119, 341–352. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.08.003>
- Preece, D., Becerra, R., Robinson, K., Dandy, J., & Allan, A. (2018). The psychometric assessment of alexithymia: Development and validation of the Perth Alexithymia Questionnaire. *Personality and Individual Differences*, 132, 32–44. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.05.011>
- Rahmawati, I. M., & Halim, M. S. (2018). Alexithymia pada sampel non klinis: Keterkaitannya dengan gaya kelekatan [Alexithymia in a non-clinical sample: Associations with attachment style. *Jurnal Psikologi*, 45(3), 200. <https://doi.org/10.22146/jpsi.29106>

- Rimawi, O. T., & Almasri, I. S. (2020). Relation between the psychological pain and alexithymia among Palestinian University Students. *International Journal of Humanities and Social Science*, 10(6), 107–111. <https://doi.org/10.30845/ijhss.v10n6p12>
- Schutte, N. S., Malouff, J. M., Hall, L. E., Haggerty, D. J., Cooper, J. T., Golden, C. J., & Dornheim, L. (1998). Development and validation of a measure of emotional intelligence. *Personality and Individual Differences*, 25(2), 167–177. [https://doi.org/10.1016/s0191-8869\(98\)00001-4](https://doi.org/10.1016/s0191-8869(98)00001-4)
- Sifneos, P. (1973). The prevalence of alexithymic characteristics in psychosomatic patients. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 22(26), 255–262. <https://doi.org/10.1159/000286529>
- Smith, R., Killgore, W. D. S., & Lane, R. D. (2018). The structure of emotional experience and its relation to trait emotional awareness: A theoretical review. *Emotion*, 18(5), 670–692. <https://doi.org/10.1037/emo0000376>
- Stanisawska-Kubiak, M., Stelcer, B., Wojciechowska, J., Kuacz, K., Szybowicz, U., & Mojs, E. (2023). Psychosomatic symptoms associated with traumatic events experienced in medical students. *International Journal of Occupational Medicine and Environmental Health*, 36(5), 606–617. <https://doi.org/10.13075/ijomeh.1896.02078>
- Taylor, G. J., & Bagby, R. M. (2004). New trends in alexithymia research. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 73(2), 68–77. <https://doi.org/10.1159/000075537>
- Taylor, G. J., & Bagby, R. M. (2013). Psychoanalysis and empirical research: The example of alexithymia. *Journal of the American Psychoanalytic Association*, 61(1), 99–133. <https://doi.org/10.1177/0003065112474066>
- Taylor, G. J., Bagby, R., & Parker, J. D. (2003). The 20-Item Toronto Alexithymia Scale. *Journal of Psychosomatic Research*, 55(3), 277–283. [https://doi.org/10.1016/s0022-3999\(02\)00601-3](https://doi.org/10.1016/s0022-3999(02)00601-3)
- Taylor, G. J., Michael Bagby, R., & Parker, J. D. (1991). The alexithymia construct: A potential paradigm for psychosomatic medicine. *Psychosomatics*, 32(2), 153–164. [https://doi.org/10.1016/s0033-3182\(91\)72086-0](https://doi.org/10.1016/s0033-3182(91)72086-0)
- Taylor, G. J., Ryan, D., & Bagby, M. (1985). Toward the development of a new self-report alexithymia scale. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 44(4), 191–199. <https://doi.org/10.1159/000287912>
- Thayer, J. F., & Lane, R. D. (2000). A model of neurovisceral integration in emotion regulation and dysregulation. *Journal of Affective Disorders*, 61(3), 201–216. [https://doi.org/10.1016/s0165-0327\(00\)00338-4](https://doi.org/10.1016/s0165-0327(00)00338-4)
- Thompson, J. (2009). *Emotionally dumb: An overview of alexithymia*. Soul Books.
- Timoney, L. R., & Holder, M. D. (2013). *Emotional processing deficits and happiness: Assessing the measurement, correlates, and well-being of people with alexithymia*. Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-7177-2>
- Vorst, H. C., & Bermond, B. (2001). Validity and reliability of the BermondVorst Alexithymia Questionnaire. *Personality and Individual Differences*, 30(3), 413–434. [https://doi.org/10.1016/s0191-8869\(00\)00033-7](https://doi.org/10.1016/s0191-8869(00)00033-7)

- Westwood, H., Kerr-Gaffney, J., Stahl, D., & Tchanturia, K. (2017). Alexithymia in eating disorders: Systematic review and meta-analyses of studies using the Toronto Alexithymia Scale. *Journal of Psychosomatic Research*, 99, 66–81. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2017.06.007>
- Zakiei, A., Ghasemi, S. R., Gilan, N. R., Reshadat, S., Sharifi, K., & Mohammadi, O. (2017). Mediator role of experiential avoidance in relationship of perceived stress and alexithymia with mental health. *Eastern Mediterranean Health Journal*, 23(5), 335–341. <https://doi.org/10.26719/2017.23.5.335>
- Zupic, I., & ater, T. (2014). Bibliometric Methods in Management and Organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472. <https://doi.org/10.1177/1094428114562629>